

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses yang alami bagi manusia, yang dilandasi dengan adanya perubahan tingkah laku yang lebih baik. Kegiatan belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Sementara kegiatan mengajar merupakan upaya menciptakan suasana yang mendorong inisiatif, motivasi, dan tanggung jawab pada siswa untuk selalu menerapkan seluruh potensi diri dalam membangun gagasan melalui kegiatan belajar sepanjang masa. Gagasan, pandangan, dan pengetahuan ini akan membentuk keterampilan sikap dan perilaku sehari-hari sehingga siswa akan berkompentensi dalam bidang yang dipelajari. Kegiatan belajar mengajar inilah yang biasa disebut dengan kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran guru merupakan faktor yang dominan, sehingga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran. Sebagai tenaga pengajar profesional yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran, maka guru memegang peranan penting dalam menentukan hasil belajar yang akan dicapai siswanya. Salah satu kemampuan yang diharapkan oleh guru adalah dapat mengajarkan materi pembelajaran dengan hasil yang optimal sesuai dengan yang

diinginkan. Agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, guru perlu meningkatkan kompetensinya sehingga tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Guru perlu menggunakan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang menarik agar dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan serta dapat meningkatkan motivasi siswa untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar.

Untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya, guru harus disiapkan ke dalam empat bidang pengetahuan, yaitu menguasai pengetahuan teoritis mengenai belajar, menunjukkan sikap yang membantu perkembangan belajar, menguasai pengetahuan dalam mata pelajaran yang diajarkan dan menguasai teknik-teknik penyajian pelajaran. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum dapat memainkan berbagai perannya di lapangan dengan optimal sehingga pencapaian tujuan pembelajaran belum bisa tercapai secara maksimal, hal ini bisa terlihat dengan banyaknya keluhan dari para siswa di lapangan tentang cara mengajar guru yang terkesan membosankan terutama pada mata pelajaran menghafal seperti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan, psikologis serta kelayakan dan kebermaknaanya bagi siswa di kehidupannya. Agar dapat mengajarkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan baik maka sangat perlu bagi para guru untuk mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep-

konsep dasar ilmu-ilmu sosial serta mengkolaborasikan dengan strategi belajar mengajar yang tidak monoton sehingga bisa menimbulkan minat belajar yang tinggi pada diri siswa yang berimbas pada pencapaian hasil belajar siswa yang maksimal.

Namun pada kenyatannya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Ngawonggo 2 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih rendah. Hal ini tampak pada nilai rata-rata kelas pada ulangan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV dari 24 siswa yang telah mencapai KKM yaitu 6 siswa atau 25%. Dari siswa berjumlah 24, yang belum mencapai KKM yaitu 18 siswa atau 75% siswa dinyatakan belum tuntas. KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 75.

Salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri Ngawonggo 2 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah kurangnya penguasaan guru terhadap metode-metode pembelajaran yang ada. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional yang hanya menekankan pada tuntutan pencapaian kurikulum daripada mengembangkan kemampuan belajar siswa. Hal ini yang menjadikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berlangsung dengan monoton yang mengakibatkan siswa cenderung malas dalam belajar, kurang motivasi dan merasa bosan mengikuti pelajaran dan mereka lebih memilih untuk menggambar, bercerita serta mengganggu teman-temannya.

Selain itu peran guru yang masih mendominasi pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial juga berpengaruh dengan prestasi belajar yang diperoleh siswa. Dalam hal ini guru masih berperan sebagai sumber utama sekaligus aktor dalam pembelajaran. Sementara siswa hanya pasif mendengarkan dan diperlakukan seperti robot yang harus mengikuti prosedur yang berlaku. Siswa hanya duduk berhadapan dengan guru dan terus memperhatikan guru tanpa adanya kesempatan untuk aktif berfikir dan mengemukakan pendapatnya.

Permasalahan di atas jika tidak segera difahami, maka proses belajar mengajar akan kurang efektif dan akhirnya berpengaruh pada tingkat prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*. Model pembelajaran *Problem Solving* merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada aktivitas belajar siswa. Siswa akan lebih mudah berinteraksi dengan teman sekelasnya karena metode ini melibatkan seluruh peserta didik dalam bentuk kelompok-kelompok. Penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya.

Di sisi lain, penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* dapat merubah peran guru dari peran terpusat pada guru menjadi peran pengelolaan aktivitas kelompok. Guru hanya memiliki peran untuk

memberikan pengarahan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan terciptanya kondisi pembelajaran interaktif dan kondusif bagi siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial.

Mencermati adanya beberapa kelebihan dari model pembelajaran *Problem Solving* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, maka peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV SD Negeri Ngawonggo 2.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan hal tersebut, peneliti melakukan diskusi dengan wali kelas IV serta beberapa guru kelas di SD Negeri Ngawonggo 2. Berdasarkan hasil diskusi dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang menyebabkan nilai hasil ulangan Ilmu Pengetahuan Sosial rendah.

1. Pola pembelajaran yang masih berpusat pada guru, dimana guru menjadi subjek pembelajaran dan siswa menjadi objek pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa tidak diberi kebebasan untuk mengeluarkan kemampuan yang dimilikinya.
2. Metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.

3. Dominasi guru dalam pembelajaran sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran.
4. Kurangnya perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
5. Proses belajar masih di bawah KKM.

C. Pembatasan Masalah

Begitu luasnya masalah yang teridentifikasi dan tidak memungkinkan untuk dicakup dalam sebuah penelitian. Maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai ruang lingkup dari penelitian ini agar penelitian lebih fokus pada satu aspek penelitian yaitu pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Ngawonggo 2 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi peristiwa-peristiwa dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial di daerah setempat.

D. Perumusan Masalah Dan Cara Pemecahan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah peneliti kemukakan di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian, yaitu :
Bagaimana upaya meningkatkan prestasi belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* pada siswa kelas IV SD Negeri Ngawonggo 2 Magelang.

2. Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini berkolaborasi dengan guru kelas IV Ibu Nurrohmatillah, S.Pd.SD untuk mengambil tindakan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dalam upaya meningkatkan prestasi belajar IPS kelas IV SD Negeri Ngawonggo 2 Magelang.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan hakikat penelitian tindakan kelas yang dimaksud untuk memperbaiki proses belajar mengajar, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan prestasi belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Ngawonggo 2 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi peristiwa-peristiwa dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial di daerah setempat.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Ngawonggo 2, Kaliangkrik, Magelang, memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, pengalaman, serta wawasan baru bagi peneliti untuk mengetahui upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi

khususnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*. Dengan penelitian ini peneliti dapat melihat kelebihan dari model pembelajaran *Problem Solving* yang nantinya dapat digunakan oleh peneliti sebagai metode pembelajaran saat peneliti terjun menjadi guru SD

b. Bagi pembaca

Isi dari penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penyusunan penelitian berikutnya yang lebih sempurna. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wacana bagi pembaca untuk dapat memperluas wawasan kaitannya dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Model pembelajaran *Problem Solving* dapat memberikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa sehingga siswa memiliki kesadaran bahwa pembelajaran adalah dalam rangka mengembangkan potensi dirinya sehingga siswa terlatih untuk dapat memecahkan masalah lewat *Problem Solving* sehingga, siswa dapat mencapai nilai sesuai dengan SKBM yang telah ditentukan di sekolahnya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk memaksimalkan penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga dapat mengaktifkan siswa dan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, bermakna, menyenangkan pada diri siswa yang berimbas pada meningkatnya prestasi belajar siswa dan mutu pembelajarannya

c. Bagi sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan, dan membantu sekolah agar dapat berkembang karena adanya peningkatan atau kemajuan pada diri dan pendidikan sekolah di SD Negeri Ngawonggo 2 Kaliangkrik Magelang.

d. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini menjadikan peneliti mengetahui masalah pembelajaran yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar dan berbagai masalah yang ada dalam dunia pendidikan.